

Submitted: 14 Januari 2021

Accepted: 9 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

Refleksi Teologi Memaknai Ikut Menderita Demi Injil Kristus berdasarkan 2 Timotius 2:1-10

Natanael Purba

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta

natanael.purba@sttintheos.ac.id

Abstract

Every human being must experience suffering. The only difference is the cause of suffering. The Bible also records how the heroes of faith also suffered, such as Job, Jeremiah, Stephen, Paul, and even the Lord Jesus in fulfilling His saving purpose suffered a lot. This article intends to illustrate Paul's viewpoint about sharing in suffering for the sake of the gospel of Christ. The method used in this article research is text analysis and literature review. Based on the research results of this article, believers are asked to remain strong in the face of various sufferings, to become loyal and obedient soldiers of Christ, because God will surely give understanding to deal with those situations. Nothing can hinder or shackle the Good News from God for the salvation of mankind. It may be that through the suffering God allows believers to experience, there is a divine purpose that will be fulfilled.

Keywords: *Suffering; gospel; Good news; believers; servant of God; disciple of christ; paul's theology.*

Abstrak

Setiap manusia pasti mengalami penderitaan. Hanya yang membedakan adalah penyebab dari penderitaan itu. Alkitab juga mencatat bagaimana pahlawan iman juga menderita semisal Ayub, Yeremia, Stefanus, Paulus, bahkan Tuhan Yesus dalam mengenapi tujuan penyelamatan-Nya banyak mengalami penderitaan. Artikel ini bermaksud menggambarkan pemahaman pandang Paulus tentang ikut menderita demi Injil Kristus. Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah analisis teks dan kajian literatur. Berdasarkan hasil penelitian artikel ini, orang percaya diminta untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai penderitaan, menjadi prajurit Kristus yang setia dan taat, karena Tuhan pasti memberikan pengertian untuk menghadapi situasi itu. Tidak ada yang bisa menghalangi maupun membelenggu Kabar Baik dari Tuhan untuk keselamatan umat manusia. Bisa jadi lewat penderitaan yang Tuhan ijinkan orang percaya alami, ada maksud ilahi yang akan digenapi.

Kata kunci: Penderitaan; injil; kabar baik; orang percaya; hamba tuhan; murid kristus; teologi paulus.

PENDAHULUAN

Setiap orang apapun latar belakangnya pasti pernah mengalami penderitaan, seperti yang Alkitab gambarkan semenjak kejatuhan manusia penderitaan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.¹ Baik itu orang kaya ataupun miskin, sehat atau sakit, percaya kepada Tuhan atau tidak, pada intinya penderitaan adalah bagian yang tidak terhindarkan dari kemanusiaan. Dalam memaknai penderitaan, setiap bidang ataupun pengetahuan memiliki pengertian masing-masing. Contohnya dalam bidang kesehatan berpandangan bahwa seseorang menderita karena mengalami penyakit. Bidang perekonomian berpandangan bahwa orang yang menderita disebabkan karena kemiskinan. Dalam bidang keagamaan berpandangan bahwa penderitaan terjadi karena kurang percaya kepada Allah nya. Dan masih banyak lagi bidang-bidang lain yang berpandangan berbeda tentang menderita. Namun secara umum, menderita dimaknai sebagai sebuah keadaan yang ti-

dak menyenangkan yang harus ditanggung.²

Kekristenan meyakini bahwa pada awal penciptaan Allah tidak pernah memiliki maksud menciptakan suasana berupa penderitaan.³ Seperti yang dinyatakan oleh Elvin Atmaja Hidayat asal penderitaan yang terjadi dimuka bumi ini dibukanlah bagian dari penciptaan Allah karena dalam kitab Kejadian Allah telah menciptakan semuanya baik adanya.⁴ Pandangan ini jelas bahwa Allah tidak pernah menciptakan penderitaan, melainkan penderitaan itu ada karena manusia menyalahgunakan kehendak bebas. Penyalahgunaan kehendak bebas itu dapat dikatakan bahwa yang membuat adanya penderitaan itu adalah manusia itu sendiri.⁵ Dalam Akitab, Allah pernah mengizinkan Ayub untuk mengalami penderitaan. Bukan Allah yang dengan sengaja membuat Ayub menjadi menderita. Melainkan Allah mengizinkan penderitaan itu terjadi untuk dialami oleh Ayub.

¹Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 94–109, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/31>.

²Kalis Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 111–134.

³Meldayanti Berutu, "MAKNA PENDERITAAN YESUS DI KAYU SALIB (EKSEGETIS LUKAS 23:33-43) DAN REFLEKSINYA BAGI UMAT KRISTEN MASA KINI," *AREOPAGUS JURNAL PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN* 18, no. 2 (2020): 76–83, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/332>.

⁴Elvin Atmaja Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani," *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285, accessed January 28, 2021, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.

⁵Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed March 10, 2021, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

Menjadi percaya kepada Kristus bukanlah menjadi sebuah jaminan untuk tidak lagi mengalami penderitaan.⁶ Paulus dalam 2 Timotius 3:12 mengingatkan orang percaya bahwa setiap yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya. Apa yang dialami oleh para Rasul yang telah tertulis dalam Alkitab adalah bagian dari bukti bahwa dalam Kristus juga akan mengalami penderitaan bahkan sampai teraniaya. Namun, yang menjadi pembeda penderitaan yang dialami oleh orang percaya adalah orang itu akan berbahagia (1Pet.3:14). Tak ada dasar biblikal menjadi orang Kristen tidak akan mengalami penderitaan, bahkan bertahan dalam iman kepada Kristus saja banyak orang yang mengalami penderitaan kadang sampai mati.⁷ Maksud penelitian artikel ini ingin membangun pemahaman yang Alkitabiah terkait dengan memaknai pandangan Paulus tentang ikut menderita bagi Injil Kristus dalam 2 Timotius 2:1-10.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode Analisis teks dan Kajian Literatur. Analisis teks merupakan model pendekatan penelitian yang menekankan langkah-langkah analisis secara seksama dengan mengobservasi dan menelaah setiap teks yang terkati dalam konteks pembahasan.⁸ Analisis teks ini peneliti terapkan ketika mencoba mendalami pandangan Paulus tentang penderitaan secara khusus dalam 2 Timotius 2:1-10. Kajian literatur merupakan jembatan bagi peneliti untuk memperoleh landasan teoritik, yang berwujud pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian.⁹ Maka dari itu, peneliti akan melakukan kajian literatur dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang Ikut menderita. Dengan harapan melalui kajian literatur ini bisa memperkuat dan memperdalam kajian peneliti untuk memaknai pemahaman menderita bagi Injil Kristus.

⁶Alexander Darmawan Limasaputra, "Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet Dari Rasul Paulus," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 1 (June 1, 2018): 43–60.

⁷Martinus Joko Lelono, "YESUS KRISTUS SANG JALAN: KRISTOLOGI KONTEKSTUAL BAGI PENGHAYAT KEBATINAN KATOLIK," *Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2017): 107–120, accessed March 10, 2021, [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:og042PPwa8kJ:https://e-](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:og042PPwa8kJ:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/469/408+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id)

[journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/469/408+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/469/408+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id).

⁸Kosma Manurung, "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23>.

⁹Amri - Marzali, "Menulis Kajian Literatur," *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (April 4, 2017): 27, accessed March 10, 2021, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh-Contoh Dalam Alkitab Tentang Penderitaan

Ayub

Ayub merupakan seorang yang saleh dan jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayb 1:1). Ia mengalami penderitaan yang tidak biasa dialami manusia pada umumnya, dimana ia kehilangan segala miliknya, termasuk keluarganya. Penderitaan yang dialami Ayub bukanlah disebabkan karena dosa-dosa Ayub sendiri, melainkan penyebabnya adalah Iblis.¹⁰ Iblis mendatangi Allah untuk memohon agar Ayub diuji melalui mengambil segala sesuatu miliknya. Karena Iblis berfikir bahwa Ayub tetap saleh, jujur, tetap takut akan Allah, dan menjauhi kejahatan dikarenakan Allah memberikan segalanya baginya dan keluarganya. Jadi, Iblis ingin melihat, apakah ketika segala miliknya diambil, Ayub masih setia kepada Allah? Allah pun mengizinkan hal itu terjadi, dengan syarat jangan Iblis mengulurkan tangannya terhadap diri Ayub (Ayb.1:6-12). Kemudian menderita lah Ayub karena segala miliknya telah diambil, bahkan ia sampai mengalami sakit kusta. Dimana ketika ia mengalami sakit kusta, Istri dan sahabatnya mulai meng-

hasut Ayub untuk meninggalkan bahkan menghujat Allah. Namun Ayub tetap setia kepada Allah sampai penderitaannya selesai.

Alkitab membuktikan bahwa kekokohan iman dan pengharapan Ayub pada Tuhan tidak terletak pada berkat yang Allah berikan padanya melainkan pada Allah yang memberikan berkat itu.¹¹ Melalui kisah Ayub ini mengajarkan pada orang percaya masa kini sebuah pengalaman manusia secara keseluruhan untuk menguatkan kepercayaan kepada Tuhan ketika menghadapi penderitaan dalam bentuk apapun.¹² Ayub memang mengeluh dengan keadaan yang ia alami (Ayb. 19:13-19), namun ia tetap taat dan percaya kepada Allah hingga Allah memulihkan keadaannya. Bahkan Allah memberkati Ayub lebih dari kehidupannya dahulu.

Yeremia

Yeremia adalah seorang Nabi yang telah dipilih Allah bahkan sebelum dibentuk dalam kandungan ibunya (Yer. 1:5). Yeremia mengalami penderitaan selama melakukan pelayanan di Yehuda. Selama 40 tahun dia melayani, dia banyak mengalami penolakan baik dari pihak istana, kalangan imam sebagai rohaniawan waktu itu,

¹⁰Lewi Nataniel Bora, "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 65–89, accessed January 28, 2021, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/127.

¹¹Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani", *Op.cit.*, 285.

¹²Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2", *Op.cit.*, 111.

dan rakyat biasa.¹³ Nabi Yeremia memiliki banyak musuh-musuh yang merupakan para nabi palsu yang tidak berasal dari Tuhan yang merasa optimis tentang masa depan umat pilihan waktu itu dan bergabung dengan para imam (Yer.27:16-18).¹⁴ Seperti nabi Hananya contohnya, dia bernubuat palsu kepada bangsa israel bahwa israel akan dikembalikan dari pembuangan dan Yeremiapun membantah hal itu.

Banyak sekali penderitaan yang dialami oleh nabi Yeremia. Ia juga ditentang oleh imam Pasyur dan melemparkannya kedalam penjara (Yer. 20:2) dan Zedekia juga melakukan hal yang sama kepada Yeremia yang menahannya dipelataran penjagaan (Yer.32:2-5).¹⁵ Hal yang hebat dari diri Yeremia adalah sekalipun ia mengalami banyak sekali penderitaan dalam tugasnya sebagai nabi, ia sekalipun tidak pernah mundur. Pembelajaran penting yang bisa dipetik orang percaya masa kini

adalah jangan pernah mundur dari Tuhan dalam kondisi apapun dan tetap percayai Tuhan walau harus menderita karena keyakinan itu.¹⁶

Yesus

Kehidupan Tuhan Yesus dalam rupa manusia tidak pernah lepas dari namanya penderitaan.¹⁷ Yesus yang adalah Allah, mengambil keputusan untuk berinkarnasi dengan tujuan supaya manusia dapat menikmati persekutuan dengan sang Khalik. Bagi kalangan tertentu zaman itu tampaknya sesuatu yang mengganjal pemikiran melihat Mesias Sang Pembebas mengalami penderitaan. Tidak mengherankan kalau ada selentingan yang menyatakan bahwa seakan-akan bumi ini adalah tempat penderitaan. Kejatuhan manusia dan dampak dosa yang merusak setiap generasi menuntut solusi ilahi yaitu lewat karya yang Tuhan lakukan di kayu salib.¹⁸

¹³Reni Sulistiana, "STUDI TEOLOGIS TERHADAP PROBLEMATIKA TINDAKAN ALLAH MEMAKAI BILEAM UNTUK MEMBERKATI ISRAEL DALAM BILANGAN 22-24," *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 64–74, accessed March 10, 2021, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10572>.

¹⁴Herowati Sitorus, "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56–75, accessed January 28, 2021, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation> <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation>.

¹⁵Herowati Sitorus, "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan," *BIA': Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Kristen Kontekstual 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280, accessed January 28, 2021, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/>.

¹⁶Eti Purwanto, "DIALEKTIKA IMAN KRISTEN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM KAJIAN GEERT HOFSTED," *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 99–111.

¹⁷Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 16–22, accessed March 10, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/64>.

¹⁸Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017):

Injil mencatat dengan begitu teliti terkait perjuangan Tuhan menyelesaikan misi ilahi yang diemban-Nya, Tuhan Yesus harus menerobos banyak ketidak sepahaman, pola pikir yang keliru, keegoisan agamawi, kerakusan manusia akan uang dan kekuasaan, dan banyak hal lainnya.¹⁹ Dalam kemanusiaan-Nya, Tuhan Yesus begitu memahami dari perspektif manusia bagaimana terlukanya manusia akibat ulah dosa dan tujuan-Nya untuk memutus mata rantai dosa itu menjadi pekerjaan yang mutlak dilakukan. Alkitab menjelaskan bahwa penderitaan yang Tuhan Yesus alami bukanlah karena dosa yang Ia lakukan, melainkan Yesus menderita karena kasihNya kepada manusia. Bahkan ketika Ia disalibkan, Yesus masih sempat-sempatnya mengampuni dosa orang-orang yang telah menyalibkan-Nya (Luk.23:34). Kasih adalah alasan Tuhan Yesus melakukan semuanya.²⁰ Adalah hal bijak apabila dalam penderitaan orang percaya perlu mengisi pemahaman akal budi mereka dengan kasih Tuhan.

Stefanus

Stefanus adalah salah satu dari tujuh orang yang terpilih untuk membantu pelayanan para rasul pada saat gereja mula-mula. Dan ia termasuk orang yang dikenal baik, penuh dengan Roh, dan ber hikmat (Kis.6:3). Walaupun secara tugas organisatoris waktu itu Stefanus hanyalah seorang yang membantu dalam pelayanan meja namun hal ini tak menghalangi Stefanus untuk memenuhi amanat Agung memberitakan Injil kepada orang yang belum mengenal Tuhan.²¹ Disaat Stefanus sedang memberitakan Injil, beberapa orang jemaat dari Yuhudi bersoal jawab dengannya. Namun, karena hikmat dan Roh yang ada di dalamnya yang mendorongnya, mereka tak dapat melawan Stefanus. Oleh karena itu, mereka menuduh Stefanus, bahwa ia telah mengucapkan kata-kata hujat terhadap Musa dan Allah (Kis.6:11).

Di persidangan itu Stefanus membuka pengertian tentang suatu fakta yang terdekat dengan konteks pemahaman Israel ditinjau dari sejarah Israel bahwa Allah yang memberikan janji kepada Abraham

61, accessed March 10, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

¹⁹Eliezer Rifai, "Analisi Kritis Ajaran 'Rhema' Dan 'Logos' Dalam Perspektif Kaum Pentakosta," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 88, accessed March 10, 2021, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.103>.

²⁰Deky Hidnas Yan Nggadas, "Iluminasi, Eksegesis, Dan Doa," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 39–55.

²¹Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (February 5, 2020): 64–76, accessed March 10, 2021, <http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/22>.

dan Allah juga yang menggenapkan janji-Nya untuk dinikmati oleh keturunan Abraham.²² Namun ternyata pernyataan Stefanus yang dimana mukanya sama seperti seorang malaikat itu, membuat hati anggota-anggota Mahkamah Agama tertusuk. Oleh karena itu, ia pun diseret keluar kota dan melemparinya. Disaat ia hendak dilempari, ia pun diberi penglihatan oleh Allah tentang kemuliaan Allah dan Yesus yang berdiri di sebelah kanan Allah. Stefanus melakukan pelayanan dengan baik. Menilik latar belakang permasalahan yang menyeret Stefanus pada persidangan yang dipimpin oleh Imam Besar, jelaslah Stefanus bukanlah tipe orang percaya yang hidup di zona nyaman yang terbuai oleh nikmatnya berkat Tuhan sampai melupakan tugas paling utama yaitu pemberitaan Injil.²³

Paulus

Pada saat hendak pelemparan batu kepada Stefanus, Paulus setuju bahwa Stefanus mati dibunuh (Kis. 8:1). Paulus adalah orang yang awalnya tidak percaya

kepada Kristus. Bahkan ia menganiaya orang-orang yang percaya pada Kristus. Pada saat Paulus dalam perjalanan ke Damsyik dengan tujuan untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan, iapun mengalami perjumpaan dengan Yesus hingga mengalami kebutaan. Disaat itulah Paulus mulai mengenal Kristus dan bertobat serta menyerahkan diri sebagai Rasul Kristus. Namun, diawal pertobatannya ia mengalami penolakan di Yerusalem akibat faktor latar belakangnya sebagai seorang Rabi dan intelektual Yahudi, memaksanya keluar dan pergi ke Asia Kecil dan menjadi ujung tombak pemberitaan Injil di sana.²⁴ Inilah awal dari pelayanan Paulus setelah menjadi rasul Kristus.

Selama ia menjadi rasul, Paulus mengalami banyak penderitaan sama seperti apa yang pernah ia lakukan kepada murid-murid Yesus sebelum ia bertobat. Paulus dipenjara sebanyak 2 kali hingga ia waktu hukuman matinya. Dikatakan bahwa ditahan dan sangat mungkin dirantai siang dan malam.²⁵ Ia sangat menderita karena pemberi-

²²Stefanus Maurits Limpele, "‘TRUTH CLAIM’ PETRUS, STEFANUS DAN PAULUS DALAM KISAH PARA RASUL," *GENEVA Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/26>.

²³Purnawan Tenibemas, "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 23–36, accessed March 10, 2021, <http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/4>.

²⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas

Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 107–117, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/83>.

²⁵ Romianna Magdalena Sitompul, "Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26," *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (August 13, 2017): 153, accessed January 28, 2021, <https://ojs.stjjaffray.ac.id/JJV71/article/view/242>.

taan Injil yang dilakukannya. Ada yang berpandangan bahwa, penderitaan yang dialami oleh Paulus dalam penjara adalah penderitaan yang masih kurang yang sedang dilengkapi dalam tubuh Paulus di dalam penjara.²⁶ Penganiayaan yang dialami oleh Paulus menjadi sebuah pengharapan yang besar yang akan membuat orang-orang menjadi lebih dekat kepada Kristus dan membangun kesatuan dengan Kristus.

Penyebab Mengapa Manusia Menderita Menyatakan Pekerjaan Allah

Ketika Yesus dan murid-murid-Nya bertemu dengan seorang yang buta sejak lahirnya, murid-murid-Nya melontarkan sebuah pertanyaan, Yesuspun menjawab bahwa orang itu buta karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan dalamnya. Sehingga Yesuspun menggenapi pekerjaan itu dengan menyembuhkan mata orang itu. Allah mengizinkan adanya penderitaan dalam kehidupan seorang itu agar melaluinya Ia menunjukkan kemuliaan-Nya.²⁷ Dalam arti bahwa Allah tidak bermaksud jahat terhadap mereka yang menderita, melainkan ada sesuatu yang Allah

ingin kerjakan melalui penderitaan yang dialami oleh setiap orang. Dan melalui penderitaan tersebut, diharapkan menjadi saksi bagi Kristus.²⁸

Diakibatkan Oleh Dosa

Banyak orang berprasangka bahwa penderitaan terjadi karena dosa yang diperbuat oleh orang yang mengalami penderitaan tersebut. Sesungguhnya kita tidak bisa membuat patokan sepenuhnya bahwa seseorang menderita karena dosa yang diperbuatnya. Memang ada orang-orang menderita karena dosa yang ia perbuat sendiri. Salah satu contoh adalah dua orang yang disalibkan disamping Yesus. Mereka disalibkan atas perbuatan mereka sendiri. Dalam konteks kekinian bisa saja orang menderita misalkan menderita penyakit kelamin karena berbuat zinah atau menderita dipukul masa karena kedapatan mencuri. Alkitab memberikan solusi bagaimana manusia bisa keluar dari penderitaan akibat dosa yaitu menjadi manusia yang takut akan Tuhan.²⁹ Maka secara perlahan ia akan terlepas dari penderitaan yang ia alami seperti yang dialami oleh salah satu yang

²⁶Julianus Zaluchu, "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya," *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22, accessed March 10, 2021, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.

²⁷Hendrik Yufengkri Sanda, "Penderitaan, Dosa, Dan Pekerjaan-Pekerjaan Allah: Eksegesis Injil Yohanes 9:2-4," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2020): 35–54,

<http://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdata/kamasean/article/view/1>.

²⁸David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 24, 2019): 83–93.

²⁹Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.

disalibkan bersama Kristus ketika ia percaya kepada Kristus pada saat itu juga.

Diakibatkan Oleh Alam

Manusia butuh alam sekitar untuk kehidupan mereka, namun kadang kala manusia suka melupakan untuk menjaga dan melestarikan alam seperti yang Allah inginkan ketika Allah menciptakan manusia (Kej. 1:26). Kegagalan manusia selama bergenerasi menjaga dan melestarikan alam ini kemudian berdampak pada rusaknya ekosistem alam.³⁰ Selain rusaknya ekosistem alam juga mendatangkan bencana bagi hidup manusia, seperti tanah longsor, banjir dan lainnya. Semua bencana alam terjadi atas kedaulatan Allah maksudnya atas seijin Tuhan.³¹ Dalam hal ini akhirnya manusia diminta untuk bertindak bijaksana dalam berelasi dengan alam.

Sakit Penyakit

Bagi orang yang mengidap penyakit sudah pasti merasakan menderita. Ada orang yang sudah sakit (cacat) sejak ia lahir dan ada juga orang sakit karena virus, kecelakaan, dan lain sebagainya. Penderitaan karena sakit penyakit ini dapat dimengerti

sebagai proses *pembelajaran* agar manusia berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan tidak lalai dalam merawat tubuhnya.³² Tetapi penderitaan karena kecacatan sejak lahir, hal itu hanya dapat diterima dan disyukuri. Selama sehat, dapat melakukan tindakan untuk mengurangi resiko mengalami penderitaan penyakit ini, dengan cara berolah raga dan menjaga kesehatan makanan. Dengan ini, maka resiko untuk jatuh sakit semakin kecil.

Menjadi Saksi bagi Kristus

Bagi orang yang belum memahami dengan benar maka akan beranggapan bahwa Allah itu terlalu kejam menggunakan penderitaan supaya menyadarkan manusia untuk menjadi saksi bagi Kristus.³³ Ingat bahwa, Tuhan bukan sengaja untuk memberikan penderitaan kepada manusia, melainkan Tuhan mengizinkan penderitaan terjadi seperti yang dialami oleh Ayub. Setelah mengalami penderitaan, Ayubpun merdeka. Sama juga dengan orang yang buta sejak lahirnya, setelah ia sembuh, iapun menjadi saksi bagi Kristus melalui kesembuhan yang ia alami. Dengan cara ketekunan, ke-

³⁰Emanuel Gerrit Singgih, "Mendekonstruksi Ciptaan: Sebuah Tafsir Ayub Pasal 3:1-26," *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 2 (October 26, 2018): 147.

³¹Jefri Hina Remikatu, "Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblikal dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 65–85, accessed March 10, 2021, <https://ojs.sttbi.ac.id/index.php/ibc/article/view/12>.

³²Haryadi Baskoro and Hendro Hariyanto Siburian, "Keseimbangan Pertumbuhan Spiritual Dan Intelektual: Teladan Yesus Dan Paulus Bagi

Hamba Tuhan Masa Kini," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 120–141, accessed March 10, 2021, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.37>.

³³Stephano Ambesa, "PENYAKIT DAN KELAPARAN: TELAHAH PERKATAAN YESUS DALAM LUKAS 21:11 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 31, 2020): 43–53, accessed March 10, 2021, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/107>.

sabaran, dan kesetiaan orang percaya dalam menghadapi penderitaan, maka Allah dapat menjalankan kehidupan pada masa kini. Sehingga melalui mereka yang diluar Kristus melihat terang Kristus ada dalam kehidupan orang percaya yang bertahan dalam penderitaan.³⁴ Ketika orang percaya menang dari penderitaan, maka orang lain akan melihat pekerjaan Allah telah dinyatakan atas kemenangan tersebut.

Kajian Penderitaan Menurut 2 Timotius 2:1-10

Menjadi Kuat dalam Kristus

Kekuatan ekstra dibutuhkan untuk menghadapi dan menjalani kehidupan pada masa penderitaan.³⁵ Oleh karena itu Paulus mengingatkan supaya Timotius tetap menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanannya. Banyak jenis kekuatan yang dimiliki manusia, baik itu kekuatan secara fisik, mental, dan lain sebagainya. Namun Kuat yang dimaksud disini adalah kuat secara rohani. Alasan mengapa Paulus meminta Timotius untuk jadilah kuat, karena didasari dari hal yang sudah pernah terjadi terkait kasus murtadnya Figelus dan Hermogenes. Oleh

karena itu Paulus ingin supaya Timotius kuat secara rohani oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus supaya ia tidak mengikuti jejak Figelus dan Hermogenes yang tidak kuat dan yang telah meninggalkan Paulus dan Kristus. Dalam penginjilan, orang Kristen hendaklah tetap bersemangat untuk memberitakan Injil guna memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus yang dikerjakan oleh Roh Kudus menjadi kekuatan untuk terus antusias dalam aktivitas penginjilan.³⁶ Semangat dan tetap kuat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pemberitaan Injil, dimana semangat dan kekuatan ini tentunya didapat lewat persekutuan dengan Roh Kudus.

Menderita sebagai Prajurit

Paulus memberikan tiga gambaran tentang menderita, yaitu seperti seorang prajurit, olahragawan, dan juga petani. Paulus dengan cerdas mengambil gambaran prajurit Romawi waktu itu dengan segala kelengkapan ketentaraan dan mengibaratkan orang percaya seperti prajurit tersebut, karena dalam peperangan orang Roma dapat membantu bangun bala tentara dan mengorganisasi bantuan mereka.³⁷ Hal itu-

³⁴Iwan Setiawan, "PENDERITAAN MENURUT ROMA 8:18-25 DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA TUHAN MASA KINI," *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.

³⁵Bora, "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya", *Op.cit.*, 65.

³⁶Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (2019): 175–189, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/118>.

³⁷Yolanda Olivya Kadjakoro, "KONSEP PRAJURIT ALLAH BERDASARKAN EFESUS 6:10-20 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM

lah yang membuat tentara Roma menjadi kuat dan menyebabkan keruntuhan bagi semua musuh yang mereka hadapi. Dalam pemahaman ini, menderita yang dimaksud disini adalah menderita bagi Injil yang dituduhkan kepada mereka yang dipenjara.³⁸ Jadi, ajakan penderitaan ini adalah ikut mengalami penderitaan yang sama dengan orang lain yang juga telah bertahan dalam penderitaan demi injil.³⁹ Bukan berarti dia harus dipenjara, bukan juga berarti seperti ajaran gnostik dimana mereka dengan melukai diri. Namun yang dimaksud ialah bagaimana ia harus bertahan untuk mempertahankan dan memberitakan kebenaran Injil sekalipun ia menderita, sebagaimana mereka yang dipenjara mempertahankan iman mereka terhadap Kristus. Melalui perikop ini Paulus ingin menasihati orang percaya untuk berlaku seperti seorang prajurit yang setia termasuk juga siap menderita dan berkonsentrasi pada pekerjaan yang dipercayakan oleh Tuhan kepadanya tanpa memusingkan dirinya sendiri.⁴⁰

Tuhan Memberi Pengertian dalam Segala Sesuatu

Alkitab menerangkan bahwa Tuhan tidak pernah diam melihat anak-anakNya menderita.⁴¹ Salah satu sifat yang dimiliki Allah adalah memberi dengan cuma-cuma termasuk juga kecerdasan, hikmat, dan pengertian. Salomo memiliki hikmat yang melebihi dari semua orang. Hikmat Allah yang diperoleh oleh Raja Salomo menjadi atribut yang membawa Salomo kepada kejayaan dan achievement lainnya.⁴² Memang dalam kekristenan hikmat bukan satu-satunya atribut rohani yang Allah berikan dalam pemberitaan Injil, tetapi hikmat sangat diperlukan dalam menghadapi segala resiko dalam pemberitaan Injil. Tuhan memberi kecerdasan atau hikmat kepada Timotius, maka ia dapat menyingkapkan misteri yang tidak diketahui manusia untuk menemukan solusi yang dihadapi jemaat. Seperti apa yang dilakukan Salomo dalam menyelesaikan perkara dua orang perempuan sundal yang memperebutkan seorang anak (1Raj. 3:16-28), demikianlah Timotius

KEHIDUPAN ORANG PERCAYA,” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 40–56, file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/6-Article Text-124-1-10-20190618.pdf.

³⁸Sitompul, “Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26”, *Op.cit.*, 153.

³⁹Hidayat, “Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani”, *Op.cit.*, 285.

⁴⁰David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, “Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus,” *FIDEI: Jurnal*

Teologi Sistematis dan Praktika 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246, accessed March 10, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

⁴¹Sanda, “Penderitaan, Dosa, Dan Pekerjaan-Pekerjaan Allah: Eksegesis Injil Yohanes 9:2-4”, *Op.cit.*, 35.

⁴²Harls Evan Rianto Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15, accessed March 10, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.

yang semestinya dapat menyelesaikan setiap masalah dalam pengembalaannya dengan menggunakan kecerdasan yang Tuhan berikan.

Kebenaran tidak dapat dibelenggu

Sudah sering para rasul menjadi tahanan karena pemberitaan Injil yang mereka lakukan. Bahkan mereka sudah sering ditahan dalam penjara bahkan sampai dibelenggu. Namun Roh Kudus tidak pernah berdiam diri saat para Rasul dipenjara. Seperti Petrus yang dimasukkan oleh para Imam Besar dan para pengikutnya ke dalam penjara kota. Oleh karena Roh Kudus yang melakukan karya yang luar biasa kepada Petrus dengan membebaskannya dari penjara.⁴³ Demikian juga dengan para rasul lain yang juga pernah mengalami hal yang sama. Namun banyak juga yang mati karena pemberitaan Injil, seperti Stefanus yang sudah dijelaskan di atas. Paulus meyakini bahwa sekalipun dirinya dibelenggu, namun firman Allah tak terbelenggu. Firman adalah kebenaran yang hidup. Sekalipun para Rasul dapat di belenggu pada saat itu dan bahkan mati, namun masih ada Timotius

dan yang lainnya serta generasi selanjutnya yang dapat memberitakan kebenaran Injil sampai keujung bumi.

Dibalik penderitaan karena Injil, ada jiwa yang diselamatkan

Gambaran yang menarik dari Perjanjian Baru adalah ketika pemberitaan Injil mengalami penindasan maupun penderitaan, semua hal itu tidak ada yang sia-sia.⁴⁴ Sebab ketika pemberitaan injil dilakukan, Roh Kudus pun akan terlibat untuk menjamah orang-orang yang telah mendengar pemberitaan Injil tersebut, bahkan dalam banyak kasus ada yang sampai percaya kepada Kristus dan diselamatkan. Oleh karena itu, seorang penginjil harus mengandalkan kuasa Roh Kudus yang mampu mengubah setiap orang.⁴⁵ Paulus yakin bahwa apa yang sedang dialaminya pada akhirnya akan menjadi pertolongan dan keselamatan bagi orang lain. Keselamatan bukan hanya berarti keselamatan dari, tetapi keselamatan disini juga dimaknai dengan keselamatan yang menuju kepada Tuhan. Maksudnya adalah orang yang mendapatkan keselamatan itu bukan hanya telah bebas dari dosa-

⁴³Vincentius Liman, "PERANAN ROH KUDUS DAN RELEVANSINYA PADA KEHIDUPAN PELAYANAN RASUL PETRUS," *GENEVA Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 45–55, <https://e-journal.stiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/24>.

⁴⁴Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

⁴⁵Waharman Waharman, "STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15," *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 1970): 36–52, accessed January 28, 2021, <http://id.wikipedia.org/wiki/BanuaNihaKerisoProtestan#Sejarah>.

dosanya dan akibat dosa tersebut, namun juga dia diselamatkan kepada pendamaian, kebenaran dan kehidupan (2Kor. 5:17-18).

KESIMPULAN

Setiap orang pasti mengalami penderitaan. Namun sebagai orang percaya, masing-masing harus dapat memaknai penderitaan itu sebagai pekerjaan Allah dalam meningkatkan kualitas diri. Namun menderita bagi Injil Kristus adalah sesuatu yang sangat berharga bagi umat Kristen seluruh dunia dan sangat di hormati oleh Allah. Berdasarkan hasil penelitian artikel ini, melalui 2 Timotius 2:1-10, Paulus menasihati orang percaya untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai penderitaan, menjadi prajurit Kristus yang setia dan taat, Tuhan pasti memberikan pengertian untuk menghadapi situasi itu. Tidak ada yang bisa menghalangi maupun membelenggu Kabar Baik dari Tuhan untuk keselamatan umat manusia. Karena bisa jadi lewat penderitaan yang Tuhan ijinkan orang percaya alami, ada maksud ilahi yang akan digenapi. Alkitab berisi banyak contoh pahlawan iman yang menderita semisal Ayub, Yeremia, Stefanus di Perjanjian baru, Paulus, bahkan untuk mengenapi misi ilahinya Tuhan Yesus harus banyak menderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambesa, Stephano. "PENYAKIT DAN KELAPARAN: TELAAH PERKATAAN YESUS DALAM LUKAS 21:11 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 31, 2020): 43–53. Accessed March 10, 2021. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/107>.
- Baskoro, Haryadi, and Hendro Hariyanto Siburian. "Keseimbangan Pertumbuhan Spiritual Dan Intelektual: Teladan Yesus Dan Paulus Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 120–141. Accessed March 10, 2021. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.37>.
- Berutu, Meldayanti. "MAKNA PENDERITAAN YESUS DI KAYU SALIB (EKSEGETIS LUKAS 23:33-43) DAN REFLEKSINYA BAGI UMAT KRISTEN MASA KINI." *AREOPAGUS JURNAL PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN* 18, no. 2 (2020): 76–83. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/332>.
- Bora, Lewi Nataniel. "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 65–89. Accessed January 28, 2021. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/127.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (2019): 175–189. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/118>.

- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285. Accessed January 28, 2021. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (February 5, 2020): 64–76. Accessed March 10, 2021. <http://journal.tiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/22>.
- Lelono, Martinus Joko. "YESUS KRISTUS SANG JALAN: KRISTOLOGI KONTEKSTUAL BAGI PENGHAYAT KEBATINAN KATOLIK." *Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2017): 107–120. Accessed March 10, 2021. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:og042PPwa8kJ:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/469/408+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Liman, Vincentius. "PERANAN ROH KUDUS DAN RELEVANSINYA PADA KEHIDUPAN PELAYANAN RASUL PETRUS." *GENEVA Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 45–55. <https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/24>.
- Limasaputra, Alexander Darmawan. "Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet Dari Rasul Paulus." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 1 (June 1, 2018): 43–60.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23>.
- . "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 94–109. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/31>.
- Marzali, Amri -. "Menulis Kajian Literatur." *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (April 4, 2017): 27. Accessed March 10, 2021. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613>.
- Maurits Limpele, Stefanus. "'TRUTH CLAIM' PETRUS, STEFANUS DAN PAULUS DALAM KISAH PARA RASUL." *GENEVA Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/26>.
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. "Iluminasi, Eksegesis, Dan Doa." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 39–55.
- Olivya Kadjakoro, Yolanda. "KONSEP PRAJURIT ALLAH BERDASARKAN EFESUS 6:10-20 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA." *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 40–56. <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/6-Article Text-124-1-10-20190618.pdf>.
- Purwanto, Edi. "DIALEKTIKA IMAN KRISTEN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM KAJIAN

- GEERT HOFSTEDE.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 99–111.
- Remikatu, Jefri Hina. “Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 65–85. Accessed March 10, 2021. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/12>.
- Rifai, Eliezer. “Analisi Kritis Ajaran ‘Rhema’ Dan ‘Logos’ Dalam Perspektif Kaum Pentakosta.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 88. Accessed March 10, 2021. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.103>.
- Sanda, Hendrik Yufengkri. “Penderitaan, Dosa, Dan Pekerjaan-Pekerjaan Allah: Eksegesis Injil Yohanes 9:2-4.” *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2020): 35–54. <http://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/1>.
- Setiawan, David Eko. “Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 24, 2019): 83–93.
- Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. “Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246. Accessed March 10, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Setiawan, Iwan. “PENDERITAAN MENURUT ROMA 8:18-25 DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA TUHAN MASA KINI.” *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15. Accessed March 10, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.
- Singgih, Emanuel Gerrit. “Mendekonstruksi Ciptaan: Sebuah Tafsir Ayub Pasal 3:1-26.” *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 2 (October 26, 2018): 147.
- Sitompul, Romianna Magdalena. “Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26.” *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (August 13, 2017): 153. Accessed January 28, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/242>.
- Sitorus, Herowati. “Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280. Accessed January 28, 2021. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/>.
- . “Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia.” *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56–75. Accessed January 28, 2021. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation><http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation>.

- Soesilo, Yushak. "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?" *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed March 10, 2021. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Stevanus, Kalis. "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 111–134.
- Sulastio, Hari. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10." *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.
- Sulistiana, Reni. "STUDI TEOLOGIS TERHADAP PROBLEMATIKA TINDAKAN ALLAH MEMAKAI BILEAM UNTUK MEMBERKATI ISRAEL DALAM BILANGAN 22-24." *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 64–74. Accessed March 10, 2021. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10572>.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 16–22. Accessed March 10, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/64>.
- Tenibemas, Purnawan. "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 23–36. Accessed March 10, 2021. <http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/4>.
- Waharman, Waharman. "STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASARKAN INJIL YOHANES 16:4B-15." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 1970): 36–52. Accessed January 28, 2021. <http://id.wikipedia.org/wiki/BanuaNihaKerisoProtestan#Sejarah>.
- Zaluchu, Julianus. "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya." *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22. Accessed March 10, 2021. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61. Accessed March 10, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 107–117. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/83>.